HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan BK pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

SEAVIN NASHRE

NPM : 11.1.01.01.0375

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

SEAVIN NASHRE

NPM : 11.1.01.01.0375

DENGAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :
Panitia Ujian Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :

Nama Pembimbing :	Tanda tangan :
Pembimbing I	Pembimbing II
DR. Atrup,M.Pd.M.M	**Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd**
NIDN.0709116101	NIDN. 0726125801

Skripsi oleh :

SEAVIN NASHRE
NPM : 11.1.01.01.0375

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd.
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd. MM
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	:	SEAVIN NASHRE
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat, Tgl. Lahir	:	Rembang,28 September 1984
NPM	:	11.1.01.01.0375
Fak/Prodi	:	FKIP / Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Blora,……..
Yang menyatakan

SEAVIN NASHRE
NPM : 11.1.01.01.0375

ABSTRAK

SEAVIN NASHRE : Hubungan Antara Disiplin dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2015

Kata Kunci *: Disiplin, Kebiasaan Belajar, Prestasi*

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi masih merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi ttidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses belajar mengajar itu sendiri. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan dalam belajar tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015. penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan setiap variabel penelitian dan menemukan hubungan antara tiap variabel bebas dengan variabel terikat, serta menemukan hubungan secara bersama-sama antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dan korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 64 siswa dari 2 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti mengambil 15% dari jumlah siswa perkelas. Sehingga diperoleh 32 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah disiplin dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas serta prestasi belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuisioner (angket) dan dokumentasi.

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk variabel motivasi sebesar 0.014 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015, atau Ha diterima. Untuk variabel disiplin belajar diketahui nilai signifikansi sebesar 0.019 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015, atau Ha diterima. Hasil pengujian secara stimulan diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi siswa kelas XI IPS SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA Tahun Pelajaran 2014/2015, atau Ha diterima. Hasil perhitungan koefisien diterminasi diketahui bahwa besarnya pengaruh antara siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 terhadap Y

sebesar 0.204 atau 20.4%. Sedangkan sisanya sebesar 79.6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakann hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya asing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuanng dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II yang berbunyi :

> "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensii peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu Bidang pendidikan hruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar

dapat mencapai perkembangan secra optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestsi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan perbuaan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Prestasi juga dipengaruhi oleh disiplin.

Didalam pengelolaan pengajran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latuhan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan erus tumbuh bekembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya

disebutkan oleh Tu'u (2004 : 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Berdasarkan survey terdahulu yang dilakukan oleh peneliti menerangkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah masih rendah, yang dapat dilihat dari data yang ada seperti hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes dan berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan dan dapat diketahui dari hasil wawancara ada beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah yang diberikan dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Menurut Burghardt dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang (Syah, 2008). Kebiasaan belajar ini terbentuk dari cara seseorang melakukan kegiatan belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan

kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mereka mengikuti ujian. Dari belajar siswa mendapatkan pengetahuan yang kemudian pengetahuan itu dipraktekkan setiap hari sampai menjadi kebiasaan dalam belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan.

Dalam pendidika formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilann, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang didapatnya. Prestasi belajar merupakan perwujudan atau akualisasi dari kemampuan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Dari prestasi tersebut kita bisa melakukan penilaian terhadap suatu hal yang dilakukannya. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapajauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah diterapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku. Prestasi belajar saat ini menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Terkait dengan prestasi belajar dan hasil pengamatan awal saat penulis menjalani Program Praktek Lapangan (PPL) diperoleh data bahwa sebagian disiplin dan kebiasaan belajar siswa kurang baik atau rendah. Dimana pada akhirnya masalah ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa yang

dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa. Disiplin dan kebiasaan belajar bukanlah satu-satuya variabel yang berhunungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana prasarana, guru, dan lain sebagainya.

Sebagaimana uraian di atas, peneliti menilai bahwa apabila kedisiplinan dan kebiasaan yang baik dijalankan dengan baik pula oleh semua unsur (murid, guru, kepala sekolah dan lainnya) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah Hubungan Antara Disiplin Sekolah dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Disiplin dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih banuak prestasi yang diraih oleh seseorang siswa itu rendah walaupun disiplin dan kebiasaan belajarnya sudah baik. Seperti halnya banyak siswa belajar disaat akan menghadapi ulangan atau ujian saja, berbicara sendiri diaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, catatan kurang lengkap, kurang bertanya saat materi dijelaskan, sering membolos dan tidak mengikuti pelajaran. Hal itu yang menyebabkan siswa memiliki prestasi yang tidak memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan tidak menyimpang dari judul yang telah peneliti tentukan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.
2. Objek penelitian dilakukan di kelas XI IPS SMA KATOLIK BLORA tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu : "apakah ada hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA?"

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, suatu usaha untuk memecahkan permasalahan pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS di SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yang berarti. Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan khasanah pengetahuan disamping untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan dalam bidang Bimbingan Konseling.

b. Bagi Kurikulum Pembelajaran

Sebagai bahan pijakan dan pertimbangan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih terencana guna meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

d. Bagi lembaga pendidikan (SMA KATOLIK WIJAYA KUSUMA BLORA)

Manfaat bagi lembaga pendidikan tempat penelitian, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan program pendidikan di sekolah dalam bentuk pemberian layanan, khususnya pemberian layanan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa melalui disiplin sekolah dan kebiasaan belajar dalam pola pikir siswa sebagai bagian terpadu dalam menyelenggarakan proses perkembangan kualitas siswa pada lembaga pendidikan tersebut.

e. Bagi pengemban ilmu

Sebagai informasi untuk membantu dalam menerapkan hidup disiplin disegala sendi kehidupan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terhadap pengembangan teori pendidikan khususnya yang terkait dengan bimbingan dan konseling dan disiplin sekolah serta kebiasaan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "disciplina" yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "discipline" yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu atau hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Selain itu pengertian disiplin dari beberapa para ahli diantaranya :

1) Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuha yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

2) Menurut Arikunto (1990:114), didalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

3) Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan

sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar :

a) Menurut Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

b) Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai

cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

b. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah :

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:15), disiplin dapat terjadi dengan cara :

1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.

2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.

3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain :

1) Dari sekolah, contohnya :

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa

memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima. Kemudian guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya. Dan lingkungan sekolah seperti : hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolahj (akan libur atua sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

2) Dari keluarga, contohnya :

Lingkungan rumah atau keluarga dan situasi tempat tinggal, seperti kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing. Lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Sedangkan Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.

2) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.

3) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar yaitu :

1) Menaati tata tertib sekolah.

2) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.

3) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.

4) Belajar secara teratur.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan adalah suatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. (KBBI, 1990:113).

Sikap atau kebiasaan belajar berarti reaksi seseorang dan bagaimana reaksi itu berulang-ulang terhadap kegiatan belajar. Agar belajar itu sukses maka perlu sikap dan kebiasaan belajar yang benar dan positif yaitu belajar yang efisien. Belajar yang efisien itu perlu melaksanakan prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. O. Hamalik mengemukakan ada 11 prinsip belajar (1990:28), yaitu :

1) Belajar adalah proses aktif.
2) Tujuan dan arah belajar harus jelas.
3) Belajar yang efektif perlu didasari motif murni.
4) Belajar harus berusaha mengatasi rintangan secara tepaat.
5) Belajar perlu bimbingan atau tuntunan.
6) Belajar perlu berfikir kritis.
7) Cara belajar yang efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah.
8) Belajar perlu pemahaman.
9) Belajar perlu latihan dan ulangan.
10) Belajar perlu didasari keinginan dan kemauan yang kuat.
11) Keberhasilan belajar perlu didasari kesanggupan untuk mentransfer ke dalam praktek sehari-hari.

Sikap dan kebiasaan yang tidak memadai dalam hal belajar akan menimbulkan kesulitan atau hambatan belajar. Sikap dan kebiasaan itu antara lain adalah :

1) Belajar dengan sistem dorongan yaitu belajar hanya pada waktu akan ujian.

2) Melakukan aktivitas yang tidak menunjang belajar misalnya malas belajar atau menolak belajar.

3) Kurang berusaha memusatkan perhatian untuk belajar.

4) Kurang dapat bekerja sama dengan teman atau guru, kurang dapat menggunakan kesempatan bertanya.

5) Menghindari tanggung jawab.

6) Sering membolos atau tidak mengikuti pelajaran.

7) Sering gugup.

8) Dalam menghafal menggunakan teknik yang kurang tepat

- Menghafal secara mekanik, tanpa arti.
- Tidak menggunakan titian ingatan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu : faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut antara lain :

a) Kesehatan Badan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali hasi belajarnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan ngantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu olahraga, istirahat dan pola makan yang teratur.

b) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh

manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

c) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkle, 1997) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa

dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

d) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan (1997) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

e) Motivasi

Menurut Irwanto (1997) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki

oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupkan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

d) Sarana dan prasarana.

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

e) Kompetensi guru dan siswa.

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia

akan terdorong untuk terus menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

f) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan (1994) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

g) Sosial budaya.

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

h) Partisipasi terhadap pendidikan.

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan keigatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru" (TUlus Tu'u, 2004:75). Sedangkan

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar (Tulus Tu'u, 2004:81).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sossial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Didalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut. Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membnekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan

tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain :

1) Faktor kecerdasan

   Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sanga menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

2) Faktor bakat

   Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3) Faktor minat dan perhatian

   Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4) Faktor motif

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiapusaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

6) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7) Faktor sekolah

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dengan judul "PENGARUH MOTVASI DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI

SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006" yang disusun tahun 2007 oleh Fajar Kurniawan Saputro Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Semarang secara parsial dan stimulan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi dan disiplin siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong cukup dengan nilai antara 60-75. prestasi tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang 2005/2006 dari semua mata pelajaran yang diberikan tergolong cukup baik.

C. KERANGKA BERPIKIR

Disiplin adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sikap disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Sikap disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan. Berdisiplin akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Oleh karena itu, adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu

kelancaran proses belajar mengajar serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

Kebiasaan belajar adalah reaksi seseorang dan bagaimana reaksi itu berulang-ulang terhadap kegiatan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah atau bawaan dari lahir. Setiap orang dapat membentuk sendiri kebiasaan itu. Kebiasaan belajar yang baik timbul didalam diri kita jika kita berniat melakukannya. Seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien. Kemudian pengetahuan itu dipraktekkan setiaphari sampai menjadi kebiasaan dalam belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan.

Ditengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kedisiplinan dan kebiasaan dalam belajar.

Karena dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu juga akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Bila siswa itu memiliki disiplin waktu dalam belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin dalam belajar, biasanya akan membuat mereka menjadi orang yang lambat dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang menunjukkan hasil yang kurang memuaska.

Tidak hanya itu saja, kebiasaan belajar juga merupakan hal penting untuk diperhatikan. Keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasinya

dipengaruhi juga dari cara belajarnya. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri, ada yang biasa belajar malam hari dan ada yang biasa belajar pada pagi hari atau siang hari. Kebiasaan belajar bersifat individu dimana yang satu dengan yang lain berbeda. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memupuk kebiasaan belajar yang teratur dan terarah kepada siswa-siswinya. Siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur pula.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar dan disiplin dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar dan disiplin dalam belajar. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki kebiasaan dan disiplin dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi belajar yang bagus.

D. Hipotesis

"Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul" Arikunto (2006:71). Dalam penelitian ini adapun hipotesis yang diajukan dengan rumusan sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (Ha) : “Ada hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa”.

Hipotesis nihil (Ho) : “Tidak ada hubungan antara disiplin dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa”.